

**STRATEGI *STORYTELLING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TARIKH DI SD ISLAM 01 KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**STRATEGI *STORYTELLING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TARIKH DI SD ISLAM 01 KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AMELIA NABILA
NIM. 20322018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Amelia Nabila

NIM : 20322018

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : STRATEGI *STORYTELLING* DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TARIKH
DI SD ISLAM 01 KOTA PEKALONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 4 Maret 2026
Yang Menyatakan



Amelia Nabila
Amelia Nabila
NIM. 20322018

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Amelia Nabila

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Amelia Nabila

NIM : 20322018

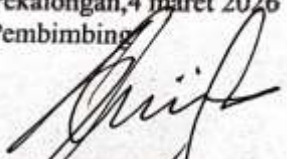
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul STRATEGI STORYTELLING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TARIKH DI SD ISLAM 01 KOTA
PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 4 maret 2026
Pembimbing


Dr. Hj. Ely. Muftidah, S.Ag. M.S.I
NIP.198004222003122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id | Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AMELIA NABILA**

NIM : **20322018**

Judul Skripsi : **"STRATEGI STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TARIKH DI SD ISLAM 01 KOTA PEKALONGAN"**

yang telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari Rabu tanggal 01 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Andung Dwi Haryanto, M.Pd.
NIP. 198902172019031007.

Penguji II

Muhammad Mufid, M.Pd.I
NIP. 198703162019031005.

Pekalongan, 09 Juli 2026

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- أَنْوَأُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

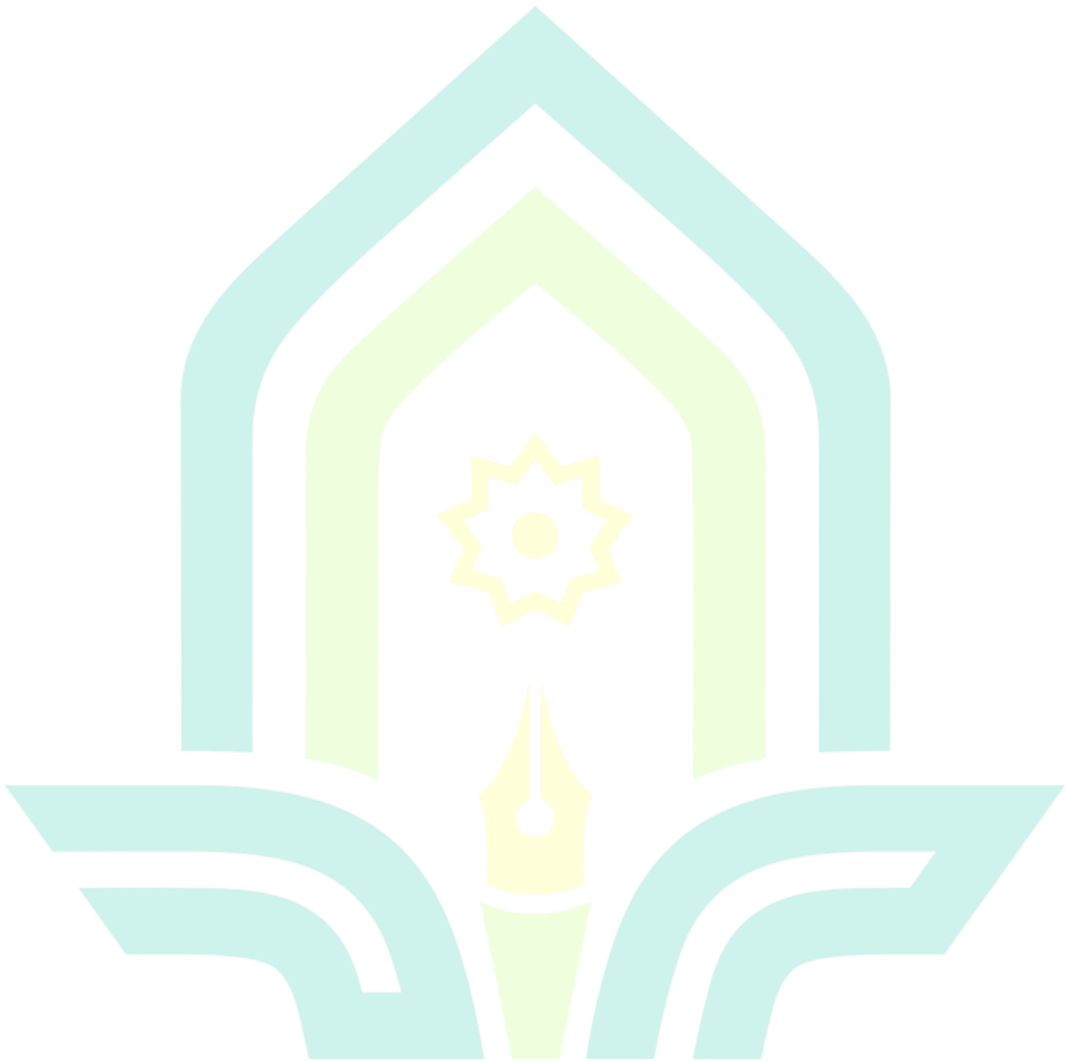
- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Minat bukan dipaksa, tetapi dibangun melalui pengalaman yang nyata”
(John Dewey)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT., atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, segala kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Terima kasih telah menjadi tempatku menimba ilmu, menempa diri, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Segala ilmu, pengalaman, dan kenangan selama masa perkuliahan akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidupku. Semoga almamaterku tercinta terus berkembang, melahirkan generasi-generasi unggul, dan memberikan kontribusi terbaik bagi pendidikan Islam di Indonesia.
2. Kedua orang tuaku, Ibu Da'wati dan Bapak Cashudi yang tak pernah lelah mendoakan di setiap langkahku. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik untuk anaknya. Terima kasih telah memberikan kasih sayang serta dukungan moral maupun material yang tak terhenti. Terima kasih atas pengorbanan ketulusan dan keikhlasan yang tak terhingga. Semoga setiap usaha dan pencapaianku menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi mereka.

3. Ibu dosen pembimbing skripsi Dr. Hj. Ely Mufidah, S.Ag., M.S.I. yang senantiasa sabar membimbing, mengarahkan dan memberi ilmu berharga dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, serta bimbingan yang penuh makna.
4. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri saya sendiri, Amelia Nabila. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan tetapi tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetasp ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih pada raga yang memilih tetap melangkah dan tidak menyerah meski sering kali lelah dan setiap doa yang diam-diam dipanjatkan, Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Terima kasih telah bertahan, tumbuh, dan percaya, bahwa setiap proses adalah bagian dari takdir terbaik yang sedang disusun.
5. Ibu Safinatunnajah, S.Pd, selahu guru Tarikh dan Ibu Arifin Dinafilah, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam 01 Kota Pekalongan. yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Nabila, Amelia, 2026. *Strategi Storytelling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tarikh di Sd Islam 01 Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah (Pgmi) Universitas Islam Negri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Hj. Ely Mufidah, S.Ag., M.S.I.

Kata kunci: *Strategi Storytelling, Minat Belajar, Pembelajaran Tarikh*

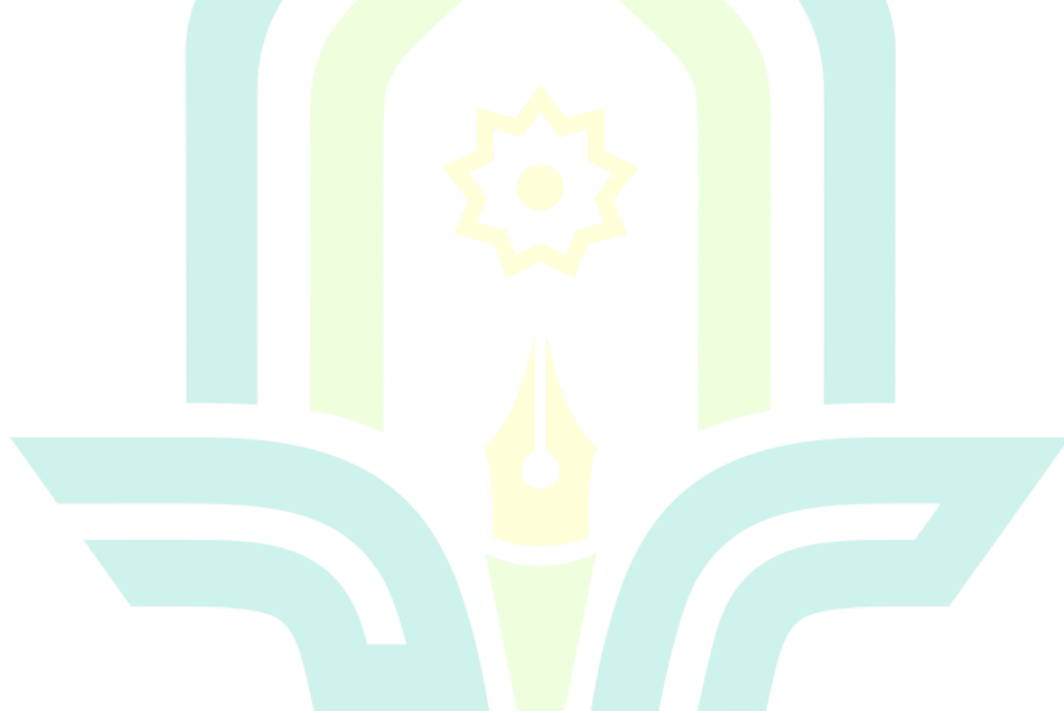
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran Tarikh di SD Islam 01 Kota Pekalongan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Tarikh yang sering dianggap membosankan karena metode penyampaian yang monoton dan berfokus pada hafalan. Padahal pembelajaran Tarikh memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan dari sejarah Islam. SD Islam 01 Kota Pekalongan menerapkan strategi *storytelling* dengan kurikulum khusus yayasan (Kurikulum Manhaj) melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu menulis, menerjemahkan kitab, dan *storytelling*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Tarikh kelas V dan VI serta empat siswa sebagai peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran Tarikh berlangsung dan menganalisis dokumen berupa kitab Tarikh, perangkat pembelajaran, serta catatan evaluasi siswa. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi *storytelling* dalam pembelajaran Tarikh dilakukan melalui dua aspek utama, yaitu penyiapan materi berdasarkan kurikulum Manhaj dengan tambahan referensi dari sumber lain, serta pemahaman mendalam terhadap materi melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yayasan untuk memastikan keakuratan sejarah. Pelaksanaan pembelajaran Tarikh dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan berurutan: menulis materi, menerjemahkan teks berbahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan *storytelling*. Dalam tahap *storytelling*, guru melaksanakan empat langkah yaitu persiapan materi, penyampaian cerita dengan intonasi dan bahasa komunikatif, refleksi dan diskusi untuk menemukan hikmah, serta evaluasi melalui tanya jawab dan pengerjaan soal dalam kitab. Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung seperti tingginya minat dan antusiasme siswa, kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran dan bercerita, serta fasilitas yang memadai meliputi kitab Tarikh dan kenyamanan ruang kelas. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam satu kelas dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran (35 menit per pertemuan) yang harus mencakup tiga tahapan pembelajaran.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi *storytelling* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Tarikh. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dalam bentuk cerita, memiliki perhatian dan fokus yang baik selama pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi cerita, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Strategi *storytelling* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mampu membangkitkan keterlibatan emosional siswa terhadap nilai-nilai keteladanan dalam sejarah Islam. Dengan demikian, strategi *storytelling* memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tarikh di SD Islam 01 Kota Pekalongan.



KATA PENGANTAR

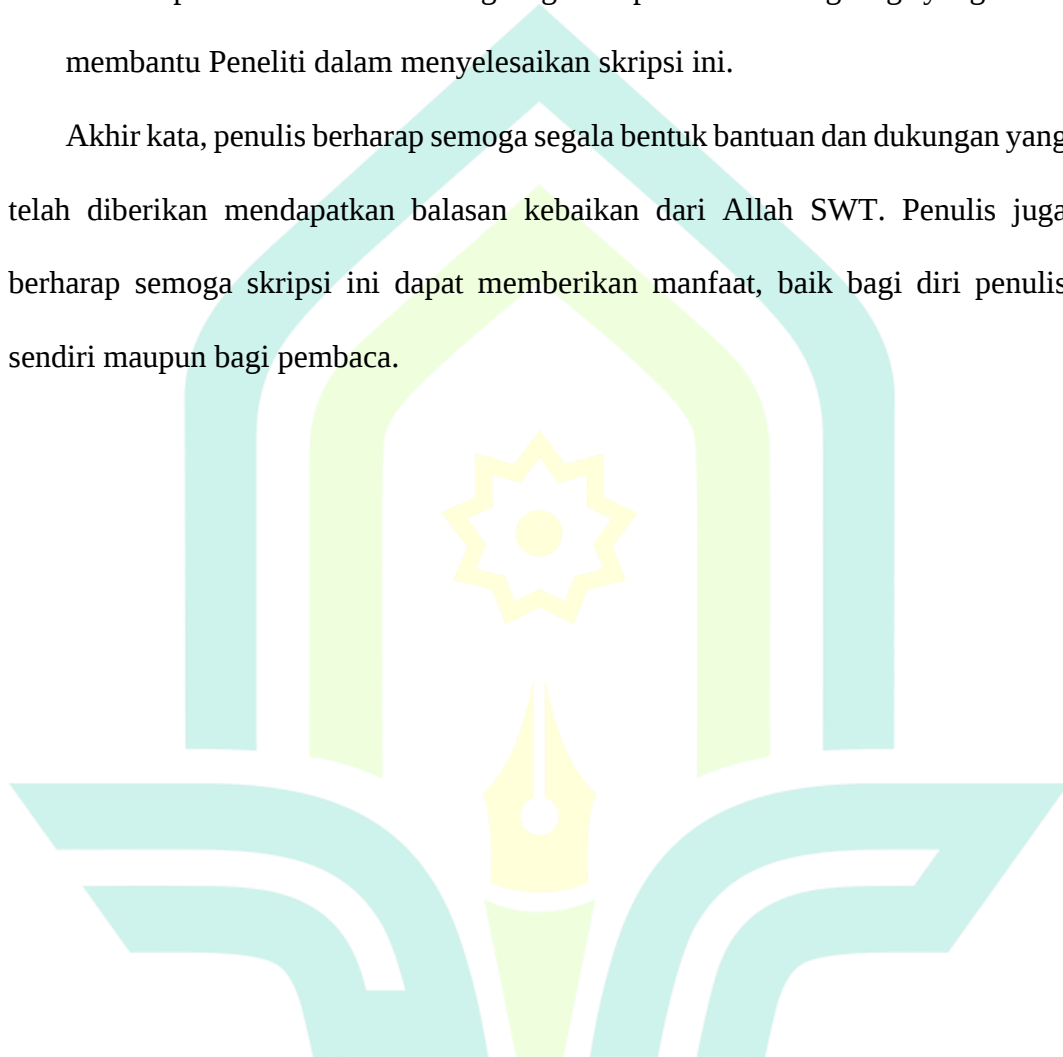
Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“STRATEGI STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TARIKH DI SD ISLAM 01 KOTA PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW., keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Dr. Hj. Ely Mufidah, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nanang Hasan Susanto selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Guru SD Islam 01 Kota Pekalongan yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

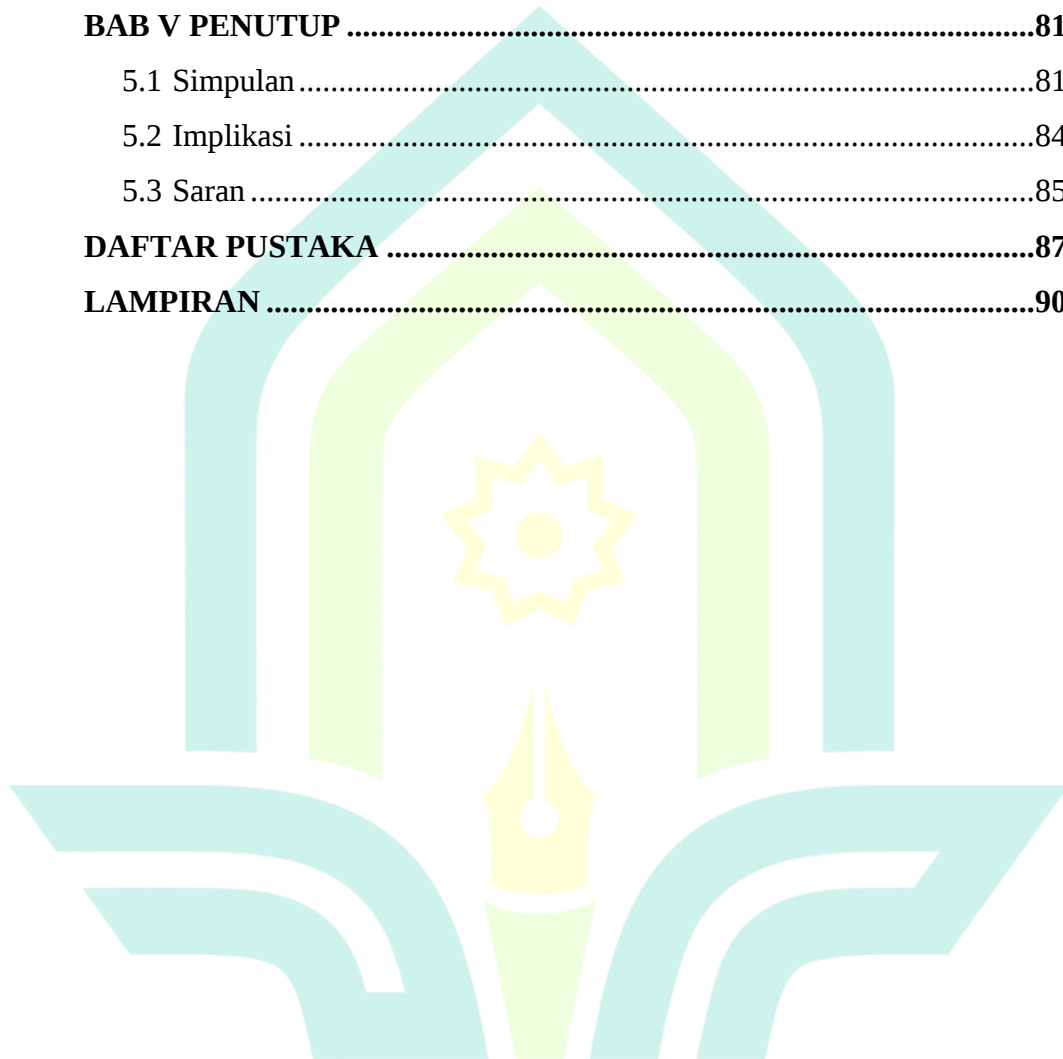
Akhir kata, penulis berharap semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi pembaca.



DAFTAR ISI

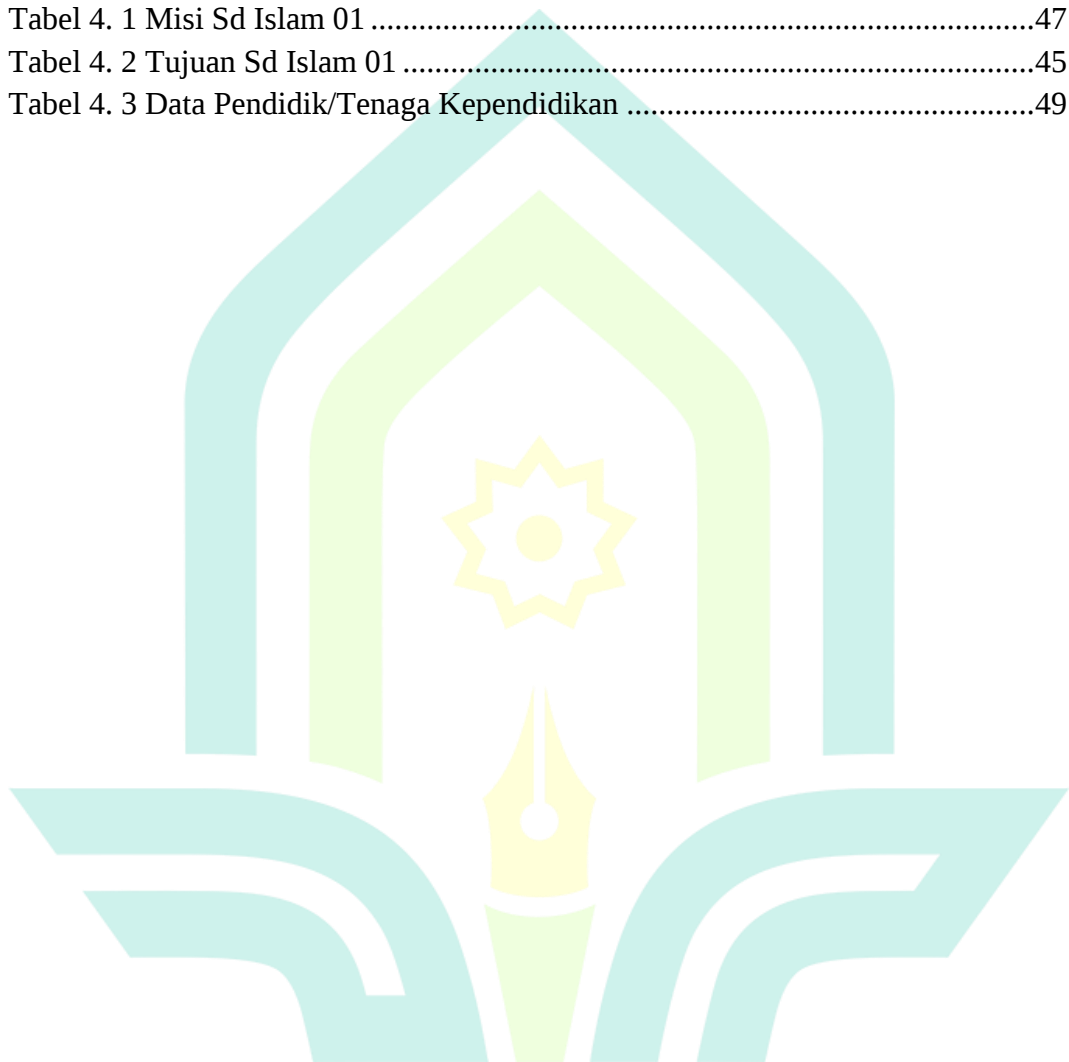
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Konflik Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Deskripsi Teoritik	8
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	28
3.3 Data dan Sumber Data	29

3.4 Teknik pengumpulan data	31
3.5 Teknik Keabsahan Data	39
3.6 Teknik Analisi Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Implikasi	84
5.3 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan.	18
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi	32
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara guru Tarikh	35
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara siswa	39
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi dokumentasi.....	40
Tabel 4. 1 Misi Sd Islam 01	47
Tabel 4. 2 Tujuan Sd Islam 01	45
Tabel 4. 3 Data Pendidik/Tenaga Kependidikan	49



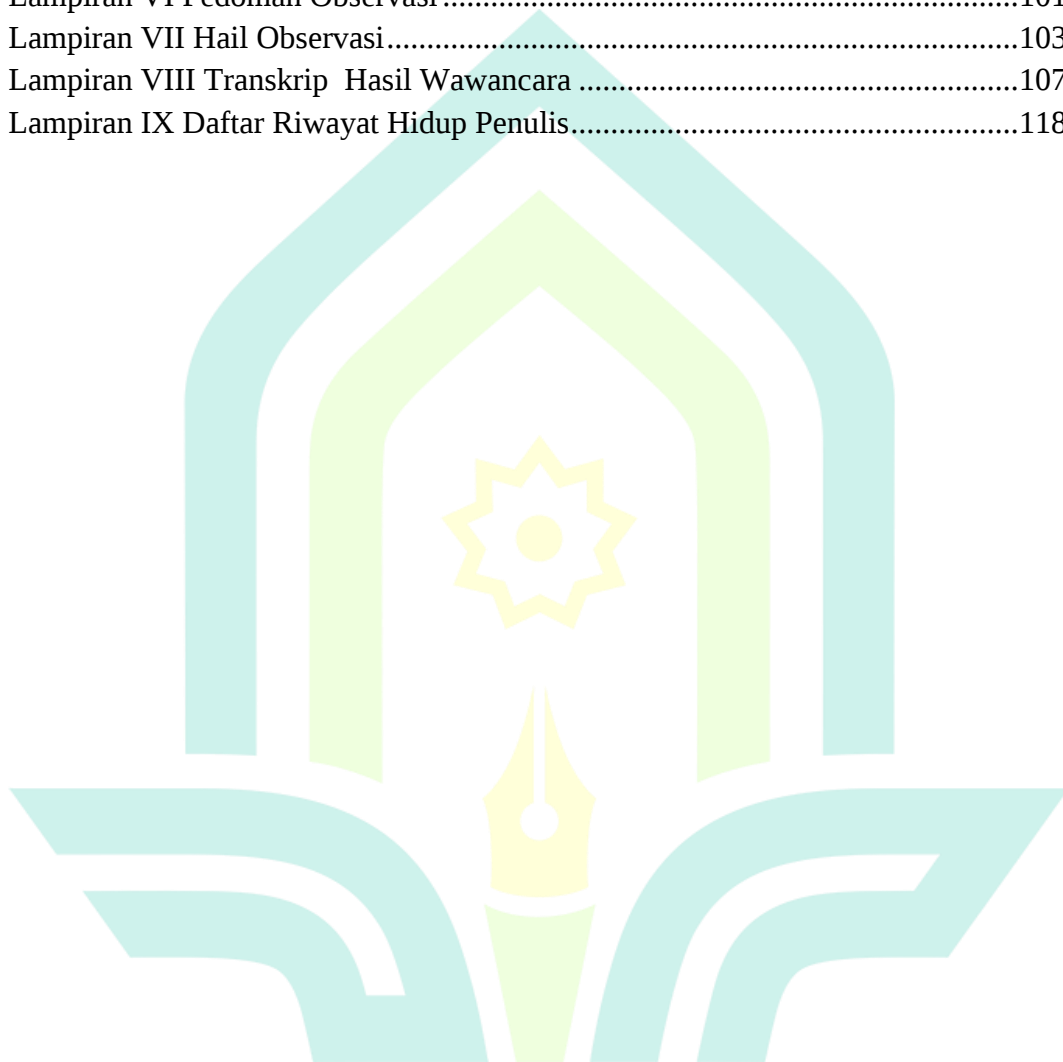
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pelaksanaan pembelajaran tarikh kelas V	51
Gambar 4. 2 Pelaksanaan pembelajaran tarikh kelas VI.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian	92
Lampiran II Surat Izin Penelitian UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.....	93
Lampiran III Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi	92
Lampiran IV Hasil Penelitian Dokumentasi	93
Lampiran V Lembar Validasi Instrumen Penelitian	99
Lampiran VI Pedoman Observasi	101
Lampiran VII Hail Observasi.....	103
Lampiran VIII Transkrip Hasil Wawancara	107
Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam menentukan keberhasilan proses belajar di kelas. Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menarik adalah strategi *storytelling*. Strategi *storytelling* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi berupa narasi atau cerita yang bermakna sehingga siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih kontekstual, imajinatif, dan tidak monoton. Penggunaan strategi *storytelling* dalam Pembelajaran sejarah atau tarikh, dapat membantu guru menjelaskan peristiwa sejarah dalam bentuk naratif yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga materi yang biasanya dianggap berat menjadi meningkatkan perhatian siswa serta membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan inspiratif. Menurut hasil studi di Jurnal Pendidikan Nusantara, pembelajaran melalui *storytelling* (bercerita) yang dikemas dengan gaya ekspresif dan ilustratif mampu meningkatkan minat belajar siswa secara mendalam dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam (Muslem, 2024: 16).

Minat belajar memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam yang terkait dengan peristiwa sejarah dan nilai-nilai keteladanan. Permasalahan minat belajar siswa pada pembelajaran Tarikh adalah rendahnya ketertarikan dan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung serta siswa kurang antusias untuk bertanya maupun

merespon materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tarikh sering kali dianggap membosankan oleh siswa karena metode penyampaian yang cenderung monoton, berfokus pada hafalan fakta sejarah semata. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tarikh menjadi kurang optimal (Sutejo, 2025: 272-277). Cara mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif agar bisa membangkitkan minat serta keterlibatan aktif siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah penggunaan strategi *storytelling* (bercerita) dalam proses pembelajaran.

Penelitian dari Ervina (2023) menemukan bahwa penerapan strategi *storytelling* Islami dalam pembelajaran sejarah Nabi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan bermakna sehingga dapat memicu keterlibatan emosional serta minat belajar siswa terhadap materi sejarah Nabi yang mengandung nilai moral dan edukatif. Strategi bercerita ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menghubungkan pengalaman kognitif dan afektif siswa, sehingga meningkatkan antusiasme mereka untuk mengikuti proses pembelajaran (Ndona, 2025: 11-20). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Tanjung (2025) menunjukkan bahwa pendekatan *storytelling* dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah, karena penyampaian materi tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi pada pemahaman alur peristiwa.

Strategi *storytelling* dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan melalui penyajian cerita yang runtut, ekspresif,

dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan di SD Islam 01 Kota Pekalongan, dimana guru tarikh telah menggunakan strategi *storytelling* untuk mendorong minat belajar siswa dan menjadikan mereka lebih fokus dan aktif selama mengikuti pembelajaran (Tanjung, 2025: 129–131).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Islam 01 Kota Pekalongan diketahui bahwa guru sudah menggunakan strategi *storytelling* sebagai strategi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Tarikh di SD Islam 01 Kota Pekalongan telah menunjukkan minat belajar siswa yang tinggi, seperti adanya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran tarikh merupakan bagian dari penguatan pembelajaran keagamaan yang dikembangkan langsung oleh Yayasan ma'had. Pembelajaran tarikh diberikan secara khusus pada kelas V dan kelas VI, karena pada jenjang tersebut siswa dinilai lebih siap memahami alur sejarah Islam secara runtut dan mendalam. Selain itu, pembelajaran Tarikh yang ada di SD Islam 01 Kota Pekalongan tidak seperti pembelajaran pada umumnya, pembelajaran Tarikh disini melalui 3 tahap yaitu, menulis, menerjemahkan kitab, dan *storytelling* (bercerita).

Pembelajaran Tarikh di SD Islam 01 Kota Pekalongan tidak hanya mengikuti kurikulum nasional tetapi juga berpedoman pada kurikulum khusus yayasan yang disebut dengan kurikulum Manhaj. Kurikulum Manhaj disusun untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai sejarah Islam secara sistematis mulai dari peristiwa sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW, hijrahnya Nabi Muhammad SAW, sampai dengan sejarah dakwahnya Nabi pada masa peperangan. Selain kurikulum yayasan, di Ma'had juga menyediakan materi dan

kitab khusus sebagai sumber belajar utama. Kitab tersebut disusun langsung oleh pihak Yayasan dan tidak memiliki judul khusus, melainkan hanya dinamai sesuai jenjangnya yaitu Tarikh kelas V dan Tarikh kelas VI. Penyusunan kitab ini bertujuan agar materi Tarikh sesuai dengan visi keislaman Yayasan sekaligus menekankan nilai-nilai akhlak dan keteladanan dari perjalanan hidup Nabi serta tokoh-tokoh Islam.

Kebaruan penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian saya berfokus pada minat belajar siswa yang dilakukan di jenjang sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum dari Yayasan yang disebut dengan kurikulum manhaj setara pembelajaran Tarikh yang akan saya teliti melalui 3 tahap yaitu, menulis, menerjemahkan, dan *storytelling*. Sedangkan penelitian sebelumnya fokus penelitian pada hasil belajar yang dilakukan di jenjang menengah dengan menggunakan kurikulum nasional.

Berdasarkan uraian deskripsi diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi *Storytelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tarikh Di SD Islam 01 Kota Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan terkait topik pembahasan, yakni sebagai berikut:

1. Banyak siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran tarikh karena metode pembelajaran yang monoton.
2. Kurangnya penerapan *strategi storytelling* dalam pembelajaran tarikh menyebabkan pembelajaran kurang interaktif dan kurang menggugah minat siswa.
3. Siswa kurang mampu mengingat materi tarikh karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang menggugah imajinasi dan empati.

1.3 Konflik Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek utama agar lebih fokus dan mendalam pada proses penelitian.

1. Penelitian ini hanya akan membahas bagaimana strategi *storytelling* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tarikh.
2. Penelitian ini akan menganalisis lebih dalam mengenai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran tarikh.
3. Penelitian dilakukan hingga terungkap apakah strategi *storytelling* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tarikh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar dapat terarahnya jalan penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *storytelling* dalam meningkatkan minat

belajar siswa pada pembelajaran tarikh di SD Islam 01 Kota Pekalongan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi *storytelling* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tarikh?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi *storytelling* dalam meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran tarikh di SD Islam 01 Kota Pekalongan.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi *storytelling* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tarikh.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitiannya dapat menjadi acuan yang manfaat baik dari segi teori maupun praktik. Manfaat penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, terutama bagi peneliti, serta dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang membahas strategi *storytelling* dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Tarikh.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa :

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran tarikh.

Membantu siswa mengidentifikasi manfaat pembelajaran Tarikh.

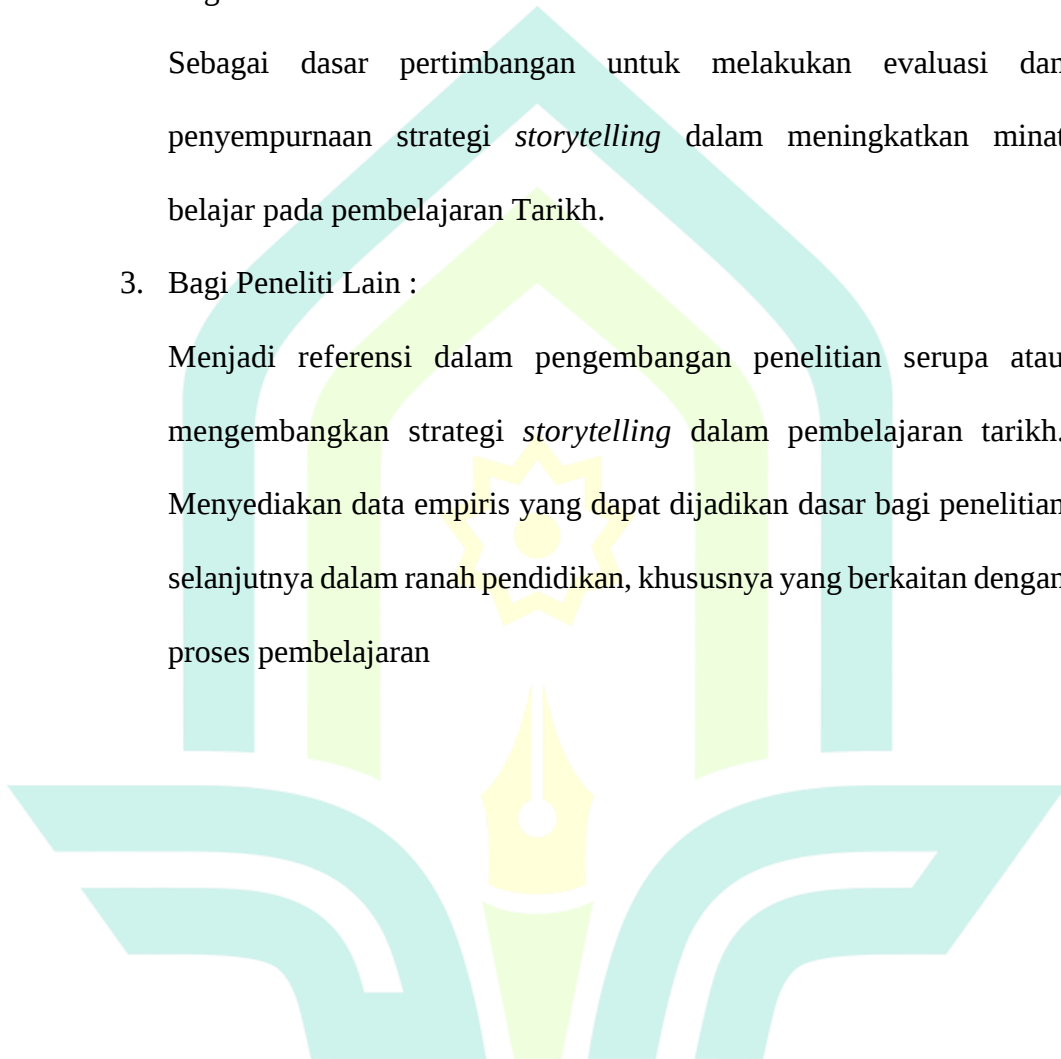
2. Bagi Guru :

Sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan strategi *storytelling* dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Tarikh.

3. Bagi Peneliti Lain :

Menjadi referensi dalam pengembangan penelitian serupa atau mengembangkan strategi *storytelling* dalam pembelajaran tarikh.

Menyediakan data empiris yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam ranah pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen mengenai Strategi *Storytelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tarikh di SD Islam 01 Kota Pekalongan, peneliti menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *Storytelling* dalam Pembelajaran Tarikh

Penerapan strategi *storytelling* dalam pembelajaran Tarikh di SD Islam 01 Kota Pekalongan telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dalam penerapan strategi *storytelling* guru memiliki perencanaan, Perencanaan ini mencakup dua aspek utama. Pertama, guru menyiapkan materi Tarikh yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum yayasan (kurikulum Manhaj). Apabila dalam kitab belum terdapat penjelasan latar belakang peristiwa secara lengkap, guru menambahkan referensi dari sumber lain agar mudah dipahami oleh siswa. Kedua, guru memahami materi secara mendalam sebelum menyampaikannya dalam bentuk *storytelling*, meliputi membaca kembali materi, menerjemahkan bagian yang berbahasa Arab, serta menyusun urutan cerita agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Selain itu, guru juga memanfaatkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dari yayasan untuk menyamakan persepsi dan memastikan keakuratan materi. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan *storytelling* dalam meningkatkan minat belajar

siswa. Selain perencanaan guru juga melakukan pelaksanaan pembelajaran tarikh yang melalui tiga tahap utama yang menjadi ciri khas, yaitu menulis, menerjemahkan kitab, dan *storytelling*. Ketiga tahapan ini dilaksanakan secara berurutan dan terintegrasi. Siswa terlebih dahulu menulis materi yang akan dipelajari, kemudian menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan pada tahap akhir guru menyampaikan materi dalam bentuk cerita.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi *Storytelling* pada Pembelajaran Tarikh

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan strategi *storytelling* meliputi tiga aspek utama:

1) Minat dan Antusiasme Siswa

Minat dan antusiasme siswa menjadi modal utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dalam bentuk cerita, aktif bertanya dan menjawab, serta mengikuti pembelajaran dengan fokus tanpa merasa terbebani. Minat dan antusiasme yang tinggi ini menciptakan iklim belajar yang positif dan memudahkan guru dalam mengelola kelas.

2) Kemampuan Guru

Kemampuan guru yang tercermin dalam pengelolaan kelas, pengaturan intonasi dan ekspresi saat bercerita, penggunaan gaya

bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami siswa, serta pelaksanaan evaluasi yang variatif dan melibatkan seluruh siswa. Kemampuan ini menjadi kunci dalam mengemas materi agar semakin menarik dan mudah dipahami.

3) Fasilitas yang mendukung

Fasilitas mendukung meliputi ketersediaan kitab Tarikh sebagai sumber belajar utama yang disusun langsung oleh pihak Yayasan sesuai kurikulum Manhaj, serta kenyamanan lingkungan fisik kelas seperti papan tulis, kipas angin, dan AC yang membantu siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan strategi *storytelling* meliputi:

a. Perbedaan tingkat pemahaman siswa

Perbedaan tingkat pemahaman siswa di mana dalam satu kelas terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini menuntut guru untuk melakukan penyesuaian dalam penyampaian materi, seperti mengulang bagian-bagian tertentu atau menggunakan bahasa yang lebih sederhana, sehingga terkadang mempengaruhi optimalisasi waktu pembelajaran.

b. Keterbatasan waktu pembelajaran

Alokasi waktu 35 menit per pertemuan, guru harus menyelesaikan tiga tahapan pembelajaran (menulis, menerjemahkan, dan *storytelling*). Pada tahap *storytelling* sendiri, guru juga harus melalui beberapa langkah seperti persiapan, penyampaian, refleksi, dan

evaluasi. Akibatnya, terkadang tahap refleksi dan diskusi menjadi kurang mendalam karena keterbatasan waktu.

5.2 Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *storytelling* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa pembelajaran Tarikh. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu menempatkan strategi *storytelling* sebagai pendekatan strategis yang berperan dalam pengembangan minat belajar siswa. Pola perencanaan yang sistematis meliputi penyiapan materi, pemahaman mendalam, serta pemanfaatan forum KKG dapat dijadikan model pengembangan bagi pembelajaran Tarikh di sekolah. Selain itu, hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu menunjukkan perlunya strategi pengelolaan pembelajaran yang lebih adaptif agar pembelajaran tetap berjalan efektif.
2. Peningkatan minat dan fokus belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *storytelling* mengimplikasikan bahwa strategi ini memiliki peran signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman sejarah Islam melalui penyampaian yang menarik dan bermakna. Hal ini dapat menjadi landasan bagi siswa untuk lebih mencintai dan menghayati nilai-nilai keteladanan dari kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan tokoh-tokoh Islam. Strategi *storytelling* juga menjadi wadah pembentukan karakter religius dan moral siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan pembelajaran Tarikh dengan strategi *storytelling* yang telah berjalan dengan baik, mengingat dampak positifnya terhadap minat dan fokus belajar siswa. Sekolah juga perlu mempertimbangkan penambahan alokasi waktu pembelajaran Tarikh atau pengaturan jadwal yang lebih efektif, mengingat keterbatasan waktu 35 menit per pertemuan seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan tiga tahapan pembelajaran yaitu menulis, menerjemahkan, dan *storytelling*. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi pengadaan media pembelajaran digital atau visual untuk memperkaya pengalaman *storytelling*, sehingga siswa semakin tertarik dan mudah memahami materi sejarah Islam. Sekolah hendaknya terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan strategi *storytelling*.

2. Saran untuk Guru

Guru hendaknya terus meningkatkan kemampuan dalam bercerita, baik dari segi penguasaan materi, intonasi, ekspresi, maupun gaya bahasa, agar penyampaian cerita semakin menarik dan mudah dipahami siswa. Kemampuan bercerita yang baik akan membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan tidak monoton, sehingga siswa lebih tertarik untuk

menyimak materi Tarikh yang disampaikan. Selain itu, guru juga perlu memperkaya wawasan dengan terus membaca dan mencari referensi tambahan terkait materi Tarikh, terutama yang berkaitan dengan latar belakang peristiwa sejarah, agar cerita yang disampaikan lebih lengkap dan bermakna. Selain itu, guru hendaknya mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif, mengingat keterbatasan waktu 35 menit per pertemuan. Alternatif seperti pemberian tugas terstruktur di rumah atau pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran untuk kegiatan menulis dan menerjemahkan dapat dipertimbangkan. Dengan demikian, tahap *storytelling*, refleksi, dan diskusi dapat berlangsung lebih optimal karena alokasi waktu di kelas dapat difokuskan pada kegiatan inti bercerita dan pendalaman materi. Guru juga dapat membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang dengan memetakan alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

guru hendaknya mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif, mengingat keterbatasan waktu 35 menit per pertemuan. Alternatif seperti pemberian tugas terstruktur di rumah atau pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran untuk kegiatan menulis dan menerjemahkan dapat dipertimbangkan. Dengan demikian, tahap *storytelling*, refleksi, dan diskusi dapat berlangsung lebih optimal karena alokasi waktu di kelas dapat difokuskan pada kegiatan inti bercerita dan pendalaman materi. Guru juga dapat membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang dengan memetakan alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.1175>
- Aisyah, N. (2021). Belajar dengan Bercerita: Penggunaan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Efektifkah.? *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 106–115. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.1147>
- Fatihah, A. R., & Juliastuti, J. (2023). Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 4(2), 17–28. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.655>
- Flammer, C., & Ioannou, I. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Brigham Young University*, 1(69), 5–24.
- Hasibuan, S. M. (2023). Pengembangan Strategi Storytelling pada Pembelajaran Tematik. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 2(2), 69–73. <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.76>
- Hidayat, T. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal JUPE2*, 3(2), 203–215. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2doi:https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i2.552>
- Husni, M., Sumardjoko, B., & Darsinah, D. (2021). Computer Game-Based Learning Media as a Strategy to Increase Students' Motivation Learning. *At-Taqaddum*, 13(1), 85–102. <https://doi.org/10.21580/at.v13i1.8337>
- Kurniawan, R., Kurniawan, A. W., & Wijaya, D. (2021). Students' interest in physical education learning: Analysis of internal and external factors. *Journal Sport Area*, 6(3), 385–393. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).7402](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).7402)

- Mulyadi. (2021). agama Kristen. *Sgshhs, shsush(gshab)*, 48. <https://files.indihomestudy.com/pdf/150.pdf>
- Muslem. (2024). Jurnal pendidikan nusantara. 2024, Vol. 9(Vol. 9 No. 1 (2024): Jurnal Pendidikan Nusantara), 16. <https://journal.sepercenter.org/index.php/jpn/article/view/12/10>
- Musthofa, Z., & Sanjani, M. A. F. (2025). *Strategi Pembelajaran Storytelling Adaptif untuk Menanamkan Nilai Akhlak Mulia pada Siswa MI di Era Digital*. 8(April), 4282–4291.
- Ndona, Y., & Kalkautsar, M. (2025). Jurnal mudabbir. *Jurnal Research and Education Studies*, 3(1), 11–20.
- Rahmadi, S.Ag., M. P. . (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Nomor 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesiadi Smk Pekanbaru pada Masa Pandemi. 2(2), 306–312.
- Rohayati, P. (2023). Penerapan metode story telling dalam meningkatkan kemampuan menyimak di kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 99.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Shaikh, S. (2024). *The Use of Storytelling as a Teaching Strategy in Primary School Literacy Instruction*. 8(4), 373–377.
- Siti Nur Sa'adah, D. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Tarikh Menggunakan Metode Gallery walk di SMA Muhammadiyah Sokaraja The Effectiveness of Date Learning Using the Gallery Walk Method at SMA Muhammadiyah Sokaraja 1 Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2 Fakul*. 1(2), 128–133.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Sutejo, Y., Bariah, O., & Makbul, M. (2025). 1 , 2 , 3 1,. 11(20), 272–277.
- Tanjung, H., Fatimah, S., & Wahyuni, S. (2025). Meningkatkan Minat dan Hasil

Belajar Sejarah melalui Pendekatan Storytelling di SMPN 05 Tanah Putih.
Pendidikan Kolaboratif, 1(1), 129–131.

Unsi, B. T., & Izza, S. A. (2024). Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 23, 124–133.
<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2575>

